

MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI PAUD TERPADU MUTIARA YOGYAKARTA

Khotimatul Majidah S

Mahasiswa PIAUD UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Khotimatulmajidah28@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Sarana Prasarana pendidikan yang dikembangkan dengan baik dalam memanajemennya akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di suatu lembaga pendidikan khususnya di lembaga PAUD. Dengan pelaksanaan yang baik pula akan menghasilkan output anak yang baik. Metodologi yang dikembangkan untuk penelitian ini ialah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu dari pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dikembangkan meliputi: tehnik observasi, tehnik wawancara, dan tehnik studi dokumentasi. adapun Subjek dari penelitian yang dilakukan penulis antara lain kepala sekolah, guru-guru, operator sekolah, dan koordinator sarana prasarana. Sehingga dari penelitian ini dapat mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat lima proses tahapan dalam manajemen sarana prasarana di Paud Terpadu Mutiara kota Yogyakarta, antara lain: (1) Sebuah Perencanaan yaitu kegiatan menganalisis semua sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan. (2) Pengadaan sarana prasarana yang bersumber pada reparasi, dana pemerintah, wali murid, dan yayasan. (3) Penginventarisasi sarana prasarana yaitu pencatatan kode, jumlah, harga barang dan lain yang bertujuan untuk mengendalikan sarana prasarana di sekolah tersebut. (4) kegiatan Pemeliharaan sarana prasarana melalui pemeliharaan sehari-hari dengan melibatkan anak, guru kelas serta koordinator tanggung jawab yang meliputi buku-buku cerita, ruang kelas, alat permainan edukatif dan seluruh media yang terdapat di dalam kelas. Pada pemeliharaan berkala meliputi pemeliharaan gedung sekolah dan alat permainan edukatif *outdoor* dan *indoor*. (5) kegiatan Penghapusan sarana prasarana sebagai tahap yang terakhir yaitu dengan melakukan penghapusan atau mentiadakan terhadap sarana prasarana yang telah rusak atau hilang, sehingga dari penjelasan diatas menjadikan mutu pembelajaran akan berkembang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku dan dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Implementation of Educational Infrastructure that is well developed in its management will affect the quality of learning in an educational institution especially in PAUD institutions. With good implementation will also produce good children's output. The methodology developed for this research is to use descriptive qualitative approach. The purpose of this study is to describe how the management of infrastructure facilities in improving the quality of learning in the Integrated Pearl Paud of the city of Yogyakarta. Data collection techniques developed include: observation techniques, interview techniques, and documentation study techniques. The subjects of the research conducted by the author

include the principal, teachers, school operators, and infrastructure facilities coordinator. So that from this study can get results that indicate that this study there are five stages in the process of infrastructure management in the Integrated Pearl Paud Yogyakarta, including: (1) A Plan that is the activity of analyzing all educational infrastructure needed. (2) Procurement of infrastructure facilities originating from reparations, government funds, student guardians, and foundations. (3) Inventory of infrastructure facilities, namely the recording of codes, quantities, prices of goods and others aimed at controlling infrastructure at the school. (4) Maintenance of infrastructure facilities through daily maintenance involving children, class teachers and coordinator of responsibilities which includes story books, classrooms, educational play equipment and all media contained in the classroom. The periodic maintenance includes maintaining the school building and outdoor and indoor educational toys. (5) the elimination of infrastructure facilities as the final stage, namely the removal or removal of infrastructure that has been damaged or lost, so that the explanation above makes the quality of learning develop in accordance with the applicable curriculum structure and by selecting media that is appropriate to the needs of children.

Keywords: Management, Infrastructure, Quality of Learning

PENDAHULUAN

Management sarana prasarana pendidikan khususnya di lembaga PAUD merupakan salah satu hal yang sangat primer dalam manajemen pendidikan. Management sarana prasarana pendidikan sebagai bagian dari management agar prasarana dan sarana pendidikan dapat digunakan dan diberdayakan secara efektif, terstruktur dan efisien. Pelaksanaan Sarana prasarana pendidikan merupakan sebuah komponen pendidikan yang bersifat primer yang dapat meningkatkan sebuah mutu pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah khususnya di lembaga PAUD. Oleh sebab itu keberadaan sarana prasarana pendidikan harus diolah dengan optimal dan secara terstruktur agar peran dan fungsinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mewujudkan kualitas dan meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga PAUD. Menurut Permendiiknas No. 24 Tahun 2007, yang dimaksud sebuah sarana merupakan semua peralatan kegiatan proses belajar mengajar yang dapat berubah posisi atau alat langsung untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan prasarana merupakan sesuatu yang digunakan untuk menjadi dasar untuk keberlangsungannya kegiatan di sekolah. Contoh sebuah sarana dalam pendidikan sebagai berikut taman, bangunan, aula, kebun, ruang kelas, beberapa meja, beberapa kursi, dan media pembelajaran yang dipergunakan. Sesuai dengan Permendiikbud Tahun 2014 no 137 yang berhubungan dengan Standar Nasional PAUD melampirkan bahwa sarana prasarana merupakan perlengkapan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan proses

kegiatan pendidikan atau pembelajaran, kegiatan pengasuhan anak, dan perlindungan anak usia dini.

Pelaksanaan Sarana prasarana yang telah disediakan oleh pemerintah atau pihak lain seharusnya dapat dikelola dengan baik oleh pihak sekolah untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengelolaan melalui manajemen sarana prasarana yang seharusnya dilakukan oleh sekolah, mulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan pengadaan, kegiatan penginventarisasian, kegiatan penggunaan, kegiatan pemeliharaan sampai dengan kegiatan penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak dapat dipakai atau diperbaiki lagi. Paud Terpadu Mutiara kota Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di jalan Manggisari, Baturetno kecamatan Banguntapan, Yogyakarta kode pos 55197. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah serta kordinator, PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta salah satu lembaga yang cukup terkenal di Yogyakarta. PAUD Terpadu Mutiara mempunyai pendidik yang diklasifikasi sesuai dengan tugas masing-masing. Adapun kategori pendidik yang ada di PAUD Mutiara, yaitu: kependidikan meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi, pengasuh, pengasuh extended, Pendidik TPA, Pendidik KB, Pendidik TK, tenaga kebersihan, pendidik ekstrakurikuler, dan juru masak. Pada pengelolaan dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan PAUD Terpadu Mutiara mempunyai tanggung jawab masing-masing. Pada umumnya perekrutan pendidik tidak mengkhususkan lulusan PAUD sehingga di PAUD Mutiara Yogyakarta mempunyai lulusan yang beragam. Akan tetapi, dalam perekrutan pendidik minimal strata 1. Pada perekrutan pada tenaga ahli yang lain, misalnya, tenaga kebersihan, juru masak, dan staf pengasuh minimal tamatan SMA-sederajat, dengan begitu mutu pembelajaran di lembaga ini akan meningkatkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan saling bekerjasama agar out dari anak yang diberikan pendidikan di lembaga ini dapat bersaing di luar.

Para Pendidik PAUD Terpadu Mutiara tidak dari latar belakang lulusan PAUD pada kebijakannya mengharuskan bagi pendidik mengikuti pelatihan-pelatihan tentang PAUD. Sehingga, PAUD Terpadu Mutiara hampir setiap tahun mengikutsertakan para pendidik untuk mengikuti pelatihan, seminar, study banding, dan profesi PAUD. Biaya dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pendidik didukung sepenuhnya oleh lembaga PAUD Berdasarkan observasi dan wawancara yang didapatkan, penulis akan mengkaji mengenai manajemen sarana prasarana di PAUD Terpadu Mutiara Kota

Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara lebih dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen sarana prasarana di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta. Manajemen sarana prasarana yang akan dikaji antara lain untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pengadaan, serta prosedur kegiatan penginventarisasian sarana prasarana di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta, bagaimana pemeliharaan sarana prasarana, dan kriteria penghapusan sarana prasarana tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini ialah pendekatan penelitian untuk meneliti suatu objek secara alamiah, dengan analisis data yang bersifat induktif dan hasilnya tidak generalisasi melainkan lebih menekankan pada makna yang ada (Sugiyono : 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, tehnik wawancara, dan tehnik studi dokumentasi. Adapun Subjek dari penelitian yang dilakukan penulis antara lain kepala sekolah, guru-guru, operator sekolah, dan koordinator sarana prasarana. Penelitian ini ingin melihat bagaimana manajemen sarpras untuk meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1) Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa bahasa latin yaitu "*Manus*" yang artinya tangan dan *ageree* yang artinya melakukan, sehingga dua kata tersebut digabungkan menjadi satu kalimat yaitu *Managere* yang berarti menangani. Kata *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja yaitu *to manage* dan dalam bentuk kata benda yaitu *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Menurut buku (Sugiono :4-6) menjelaskan pengertian manajemen dari beberapa ahli yaitu :

- a) Menurut Terry, "*Management is distink process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by use human being and other resources*" manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan

dan pengontrolan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumberdaya manusia dan dari sumber-sumber lainnya.

- b) Menurut Kast dan Rosenzweig, " *Management is a process of planning, organizing, actuating, and controlling activities. Management involve the coordinating of human and materials resources toward objective accomplishment*". Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan suatu aktivitas. Manajemen melakukan koordinasi sumberdaya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai sebuah tujuan.
- c) Menurut Rue dan Byars, *Management is a form of work activities coordinating and organization 's resources-land, labour and capital-toward accomplishing organizationl objectives*". Manajemen adalah bentuk kerjasama dalam melaksanakan suatu aktifitas melalui pengkoordinasian berbagai sumber seperti lahan, tenaga kerja dan modal dalam upaya untuk mencapai tujuan dari organisasi..
- d) Menurut Nanang Fattah (2004 : 1) manajemen merupakan sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek tujuan dari organisasi tersebut sehingga tercapainya manajemen yang efektif dan efisien.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan kegiatan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

Penerapan manajemen dalam suatu lembaga pendidikan, banyak model atau cara yang ditempuh oleh masing-masing kepala lembaga tersebut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi sekolah, begitu juga dengan penerapan manajemen pendidikannya. Didalam suatu organisasi atau lembaga, khususnya dalam lembaga pendidikan keberadaan seorang pemimpin akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu lembaga yang dipimpinnya. Kegagalan dan keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan lebih banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena ia merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sebagai motor penggerak dalam membawa kemajuan lembaga pendidikan, maka kepala sekolah harus memiliki karakter dan kriteria tertentu dan kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memahami keberadaan lembaga sebagai organisasi yang kompleks dan

unik serta mampu menjalankan perannya sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Disamping itu pula, kepala sekolah akan berhasil dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya apabila memiliki ketarampilan dalam kepemimpinannya, keterampilan dalam hubungan anantara manusia, keterampilan dalam kegiatan kelompok, keterampilan dalam administrasi personil dan keterampilan dalam penilaian serta pengawasan. dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya serta melaksanakannya dengan baik, sehingga kepala sekolah harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan lembaga yang dipimpinnya.

2) Sarana Prasarana

Sarana prasarana memiliki peranan yang berbeda-beda. Menurut Barnawi (2014: 47) sarana pendidikan merupakan perangkat pembelajaran berupa alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran secara langsung. Pengertian dari prasarana pendidikan ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan peralatan yang dijadikan sebagai kelengkapan awal yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses pembelajaran disuatu lembaga sekolah.

Menurut Dalliya Ni'matul Maula (2017), yang dimaksud dengan manajemen saspras pendidikan ialah proses mengelola sarana prasarana agar berkontribusi pada proses pembelajaran secara maksimal dan bermakna. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka melakukan management sarana prasarana pendidikan ialah melalui sebuah kegiatan perencanaan, kegiatan pengadaan, kegiatan pencatatan atau penginventarisasian, kegiatan penggunaan, dan kegiatan penghapusan yang bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:9) yang dimaksud dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah pengelolaan sarpras yang meliputi rancangan kebutuhan, pembelian barang, penyimpanan, pemakaian, kegiatan pemeliharaan, kegiatan penginventarisan dan kegiatan penghapusan. Selain itu bisa juga penataan lahan, penataan bangunan, menyediakan perlengkapan dan perabotan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan merupakan sebuah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan di dalam

sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah dan kontribusi terhadap komponen tersebut menurut aturan atau standar yang diberlakukan (Kemendikbud, 2014:7). Dari penjabaran diatas, maka mutu pembelajaran merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki sekolah atau lembaga untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan manfaat yang bernilai baik sebagai pencapaian tujuan penmbelajaran yang akan diterapkan nantinya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan tercapai secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung dan diberikan suport oleh komponen-komponen peningkatan mutu pembelajaran yang ikut sertal dalam proses pelaksanaannya, seperti (Rosdijati & Widyaiswara, 2015)

- a) **Style para Guru.** Style dapat menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran, yang dapat dilihat dari rangkaian- rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang akan dicapai nantinya. Kunci keberhasilan tersebut terletak pada peran guru bagaimana nantinya kan menjadi salah satu pelaku dan bahkan pemeran penting dalam penyelenggaraan pembelajaran didalam kelas, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-benar memiliki kemampuan ketertarikan, keterampilan sikap yang profesional , dan berpakaian rapih yang pada akhirnya akan menjadikan anak didik senang dan tertarik untuk mengikuti setiap proses pembelajaran sehingga akan mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.
- b) **Penguasaan Materi/bahan ajar.** Unsur selanjutnya yang dapat menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/bahan ajar yang akan dibawaakan saat proses belajra-mengaajar didalam kelas. Bagian Penguasaan ini harus dilakukan dan dipersiapkan oleh para guru untuk memulai pembelajaran, mengingat fungsi seorang guru itu dalah sebagai objek utama yang akan menyampaikan ilmu-ilmu kepada peserta didiknya., Dengan demikian unsure penguasaan materi ini adalah kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/ bahan ajar s yang sesuai dengan kurikulum yang ditetetapkan di lembaga sekolah tersebut.
- c) **Penggunaan Metode Mengajar yang tepat.** Unsur selanjutnya adalah Penggunaan metode mengajar yang tepat juga juga merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa

metode mengajar yang akan diterapkan oleh guru dalam menerangkan pembelajaran yang di depan kelas tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dengan cara memperhatikan setiap anak dengan gaya belajar masing-masing, dengan begitu para guru akan mempermudah untuk menentukan metode yang akan diterapkan pada saat setiap pembelajaran yang berlangsung. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah anak untuk memahami materi yang akan disampaikan.

- d) **Pemberdayaan Sarana prasarana Pendidikan.** Unsur selanjutnya adalah Kemampuan dalam memperdayagunakan sarpras pendidikan. Unsur ini juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara memperdayagunakan sarpras dengan baik, diterapkan sesuai kebutuhan anak didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta menjaga dan merawat agar fasilitas yang ada tetap dapat digunakan untuk jangka panjang. Memperdayagunakan fasilitas pendidikan akan menunjang Mutu pembelajaran menjadi baik. apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia maka akan memudahkan guru dan anak didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga diharapkan pemberdayaan alat/fasilitas belajar harus diperhatikan dengan baik bagi sekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lembaga tersebut.
- e) **Kegiatan Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi.** Unsur selanjutnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan ditentukan oleh kegiatan penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi yang baik dan efisien akan menghasilkan output anak didik yang dapat bersaing di kalangan luar. Kegiatan penyelenggaraan dan evaluasi ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses yang dilakukan. Oleh karena itu para guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga akan mampu mewujudkan peningkatan mutu yang baik kedepannya.
- f) **Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler.** unsur yang terakhir dalam Peningkatan mutu pembelajaran akan dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler yang menunjukkan bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan tersebut perlu dilakukan untuk

menambah pengetahuan anak didik, karena kegiatan ini dapat menjadikan motivasi atau pembelajaran sosial anak berkembang, dengan begitu interaksi antar anak didik akan menjadi lebih baik. Dan kreativitas anak akan berkembang sesuai minat dan bakatnya.

1. Perencanaan Sarana Prasarana

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 9) perencanaan merupakan proses mempersiapkan beberapa keputusan untuk mengambil tindakan diarahkan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dengan menggunakan sarana yang optimal.

Menurut Nurhafit Kurniawan (2017) perencanaan pengadaan kelengkapan sekolah ialah bertujuan memenuhi semua kebutuhan sekolah. Sehingga, perlengkapan sekolah yang mampu memenuhi semua kebutuhan dapat dilihat dari perencanaan yang telah dibuat.

PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta telah melakukan upaya untuk pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran sebagai tahap dalam perencanaan dengan cara menganalisis sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan. Evaluasi merupakan salah satu langkah primer dalam proses analisis sebuah data penelitian.

Tujuan evaluasi ialah untuk mengetahui kuantitas dan kualitas sarpras disekolah tersebut. PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta melaksanakan analisis kebutuhan dan evaluasi diri sekolah yang dalam hal ini dilakukan setiap guru di setiap kelompok. Kegiatan analisis yang dilakukan terhadap kebutuhan tersebut, menghasilkan temuan yang perlu diadakan di lembaga sekolah seperti rak/lemari yang memadai untuk menyimpan buku-buku bacaan dan alat permainan edukatif dalam kelas (*indoor*), serta ragam alat Permainan Edukatif untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu untuk menunjang proses pembelajaran agar meningkatkan mutu dari pembelajaran tersebut maka diperlukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan pengadaan sarana prasarana di lembaga tersebut.

Kegiatan Perencanaan sarana prasarana dilanjutkan dengan menganalisis pembiayaan yang dilakukan untuk melakukan proses memperoleh sarpras sesuai kebutuhan serta menekan pemakaian biaya yang kurang efektif. Pendapat Gunawan dan Benty (2017), mengungkapkan bahwa estimasi biaya yang tersedia lembaga berpengaruh terhadap proses kegiatan perencanaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Selain

itu, pendapat Idris (2013) mengungkapkan bahwa dana pemerintah secara umum merupakan penyedia sarana prasarana pendidikan.

Oleh karena itu analisis penggunaan biaya sangat dibutuhkan agar pembiayaan berjalan dengan lancar di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta sebagai langkah untuk memenuhi sarana prasarana pendidikan maka sekolah tersebut telah melakukan analisis pembiayaan sesuai kebutuhan yang termuat di dalam RAPBS. Analisis terhadap kegiatan pembiayaan yang dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana prasarana yang diutamakan untuk sekolah seperti pembelian buku-buku cerita, alat tulis kantor (ATK), alat drumband, dan alat permainan edukatif *indoor* maupun *outdoor*.

2. Pengadaan Sarana Prasarana

Menurut Bowang Darmawan yang dimaksud dengan pengadaan ialah mempersiapkan semua keperluan barang dan jasa sesuai dengan kegiatan perencanaan yang dibuat yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan.

Pengadaan sarana prasarana yang pertama ialah sebuah penetapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan berlandaskan kebutuhan yang diperlukan dan dari kesepakatan bersama PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta berupa buku-buku cerita, alat tulis kantor, alat drumband, dan alat permainan edukatif *indoor* maupun *outdoor* yang mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak usia dini.

Selanjutnya sumber pengadaan di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta berasal dari dana pemerintah, sumbangan wali murid, dan dari pihak yayasan untuk memperbaiki sarana prasarana pendidikan yang rusak atau dengan pembelian barang yang baru.

Taylor (2011) yang mengungkapkan bahwa biaya pengadaan untuk perlengkapan sarana prasarana pendidikan diperoleh dari pemerintah atau swasta yang memiliki hubungan dengan lembaga tersebut.

3. Penginventarisasian Sarana Prasarana

Selanjutnya perlu dilakukan proses inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan disekolah untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Dekdikbud (2010:42) sebuah inventarisasi merupakan penyusunan dan pencatatan daftar barang yang dimiliki oleh sekolah yang dilakukan secara tertib, sistematis, teratur berdasarkan pedoman yang berlaku.

Menurut Ika Lestari (2015) kegiatan penginventarisasian sarana prasarana merupakan kegiatan pencatatan semua sarana prasarana yang ada di sekolah secara teratur dan lengkap sesuai ketentuan yang berlaku. Kegiatan Penginventarisasi sarana prasarana pendidikan adalah mengendalikan sarana prasarana dengan cara pemberian kode barang yang ada, nama barang, sumber barang/penerbit (buku), jumlah barang, tanggal diperoleh/ pembelian barang, perubahan, sumber dana dan keterangan barang. Sesuai dengan pendapat Kompri (2014) yang menyatakan pencatatan saspras pendidikan dengan membuat kode sebagai pengendalian saspras yang ada. Kegiatan tersebut disebut dengan kegiatan inventarisasi. Pencatatan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rinci agar memberikan kemudahan bagi dalam mengendalikan sarana dan prasarana.

PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta telah melakukan pencatatan penginventarisasi sarana dan prasarana yang termuat didalam buku inventaris seperti buku inventaris APE *Outdoor* dan *Indoor*, buku inventaris kelas, buku inventaris umum, buku inventaris perpustakaan, dan buku inventaris alat drumband.

4. Pemeliharaan Sarana Prasarana

Menurut Siti Khoiriyah (2016) mengatur sarana dan prasaana pendidikan agar dapat digunakan setiap saat dan sesuai kebutuhan untuk memaksimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan maka diperlukan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan.

Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan setiap hari yang dilaksanakan oleh setiap guru di kelas msing-masing dan seluruh anak. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan antara lain membersihkan ruang kelas, menyimpan APE yang telah digunakan, dan perawatan buku-buku cerita. Hal tersebut sama dengan pendapat Gunawan dan Benty (2017) mengungkapkan bahwa kegiatan pemeliharaan yang dilakukan setiap hari maka akan mengurangi resiko kerusakan dan membuat sarana dan prasana dapat dipakai kapan saja.

Pemeliharaan sarana prasarana yang kedua merupakan kegiatan pemeliharaan berkala yang mencakup pada pemeliharaan gedung sekolah seperti pengecatan tembok dan pemeliharaan alat permainan edukatif khususnya APE *Outdoor*. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Gunawan dan Benty (2017) yakni kegiatan pemeliharaan yang dilakukan berkala mencakup sarana prasarana yang

digunakan dalam jangka waktu yang panjang, kegiatan pemeliharaan yang dilakukan seperti penggantian spare-part, penggantian dengan spesifikasi terbaru agar menjadi lebih baik dan nyaman untuk digunakan.

5. Kegiatan Penghapusan Sarana Prasarana

Menurut Trisnawati (2019), sarana prasarana yang sudah rusak dan tidak layak untuk diperbaiki maka dilakukan penghapusan. Hal tersebut dilakukan agar biaya yang dikeluarkan tidak besar karena perbaikan dari barang tersebut. tahap penghapusan dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, menghemat waktu dan tenaga dalam memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak. Menurut Dhian Ekawati Yuliana (2011) dilakukan penghapusan ialah untuk membatasi kerugian dan memberikan keringanan beban kerja inventarisasi karena barang-barang yang telah tidak ada.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa dalam kegiatan perencanaan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan koordinator yang bertanggung jawab. Kegiatan dilakukan mulai dari penyusunan rencana program yang berpedoman pada RAPBS, melakukan rapat koordinasi dengan melibatkan guru kelas, operator sekolah dan koordinator.

Kegiatan Pengadaan sarana prasarana pendidikan di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta berdasarkan pada kebutuhan dari masing-masing kelas. Pembiayaan dalam rangka pengadaan sarana prasarana pendidikan di PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta ialah bersumber dari walimurid, yayasan, dan pemerintah. Kepala sekolah, guru, operator sekolah seta coordinator tanggung jawab sarpras sebagai pelaksana dalam kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Setiap hari secara berurutan dilakukannya kegiatan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh setiap guru kelas setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Ketika ada barang atau inventaris yang baru datang, Koordinator tanggung jawab sarpras PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta melakukan penginventarisasian atau pedataan. Kegiatan tersebut dilakukan agar barang yang baru didapatkan mudah untuk dilakukan pendistribusian di setiap kelas. Sehingga memudahkan setiap koordinator kelompok kelas (guru kelas) untuk melakukan pengecekan dan pelaporan. Operator

sekolah juga melakukan penginventarisasian sarana prasarana pendidikan yang ditindaklanjuti pada Dapodik. PAUD Terpadu Mutiara Kota Yogyakarta telah melakukan kegiatan penghapusan. Pihak sekolah melakukan perbaikan ketika ada beberapa barang yang rusak/tidak layak dan menghapus barang tersebut agar tidak mengganggu proses belajar mengajar sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan efektif dan semua proses ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M. Arifiin. 2012. *Manajemen Sarana dan Praasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Benty, D. D. N. & Gunaawan, I. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2010. *Peadoman Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Ekawati Yuliana, Dhian. 2011. *Pengelolaan Sarana dan Prasaarana pada Program PAUD Percontohan Nasional di SKB Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi Publikasi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019.
- Hani Mohammed, Ahmad, Che Azlan Bin Santhirasegaran, Nadarajan, *Infrastructure and Core Quality Management Pracctices in Higher Education Performance*, Vol. 5, No. 2, June 2016.
- Idris, A.M, Umar, I. Y & Auidu. 2013. Facilities Provision and Maintenancce: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. *IOSR Journal of Research & Method in Education*. Vol. 3.Issue 1. P-ISSN: 2320-737X, E-ISSN: 2320-7388.
- Khoiriyah, Siti. 2016. *Manajement Sarana dan Prasarana Pendiidikan Di Sekolah SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang*. Tesis Program Paasca Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2019.
- Kemendikbud. 2014. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari Ika, dkk. 2015. *Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. Artikel Publikasi Program Studi Pendiadiksan Anak Usia Dini Universitas Negeri Malang*. Diunduh tanggal 22 Desember 2019.

- Munastiwi Erni. 2019. *Manajemen Lembaga PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Munjamil, Achmaat, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Man Karanganomklatentahun Pelajaran*, 2017.IAIN Surakarta.
- Ni'matul Mauula, Dalliya. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak PAUD di KB TK Islam Al Azhar 29 BSB Semarang*. Skripsi Publikasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Diunduh pada tanggal 22 Desember 2019.
- Nurhafit Kurniawan. 2017. *Pengaruh Standart Saarana Dan Prasarana Terhadap Efektifitas Pembelajaran di TK Al-Firdaus*. Jurnal Publikasi Program Staudi Pendidikan Anak Usia Dini IKIP PGRI Jember. Diunduh pada tanggal 24 Desember 2019.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.
- Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- Rosdijati, Nani dan Widyaishwara. 2015. *Peran dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Taylor, L.L., Gronbreg, T.J, & Jansen, D.W. 2011. The Impact of Facilities on The Costt of Education. National Tax Journal. Vol. 64, No. 1.
- Trisnawaati, dkk. 2019. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar*. Artikel Publikasi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Diunduh tanggal 22 Desember 2019.